

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi dan juga analisis isi, yang kemudia data tersebut diolah dengan melakukan analisis *framing* dengan model Robert N. Entman yang menganalisis adanya pembingkaiian dengan melihat 4 elemen yang terkandung pada suatu berita, seperti define problem (pendefinisian masalah), diagnose cause (penyebab masalah), make moral judgement (Keputusan moral), dan juga treatment recommendation (menekankan penyelesaian). Penulis melihat adanya pembingkaiian yang dilakukan oleh Kompas.com dan juga Detik.com saat memberitakan isu Dinasti Politik Jokowi pada 1 Januari 2024 – 14 Februari 2024 lalu. Di mana, untuk dapat melihat pembingkaiian yang dilakukan oleh Kompas.com dan juga Detik.com, penulis melakukan analisis dengan menggunakan model *framing* Robert N. Entmant.

Selain itu, penulis juga menemukan adanya perbedaan pembingkaiian yang dilakukan oleh Kompas.com dan juga Detik.com. Pada Kompas.com, menyajikan berita Dinasti Politik Jokowi pada 1 Januari 2024 – 14 Februari 2024 lalu, yang juga tidak mendukung adanya Dinasti Politik yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo, tetapi lebih terkesan karena kepentingan politik lain yang juga ingin berkuasa pada politik di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat, karena 5 berita yang dianalisis, Kompas.com lebih memilih untuk menggunakan *frame* tersendiri yang terlihat seperti menolak praktek dinasti politik yang dilakuakn oleh Presiden

Jokowi tetapi condong pada pihak kepentingan lainnya. Hal ini bisa dilihat diantara 5 berita yang dianalisis, 3 berita mengambil sudut pandang dari pihak kepentingan lain, yaitu Ganjar Pranowo – Mahfud Md, yang dimana kedua orang tersebut merupakan pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 3 yang menjadi lawan dari pasangan Prabowo Subianto – Gibran Rakabuming Raka, anak dari Presiden Joko Widodo yang dituding melakukan praktek dinasti politik.

Sementara, Detik.com berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Kompas.com. Detik.com menyajikan berita isu Dinasti Politik pada 1 Januari 2024 – 14 Februari 2024 lalu dengan frame dan sudut pandang yang berbeda. Terlihat dari 5 berita yang telah dianalisis oleh penulis, 4 berita diantaranya lebih terkesan mendukung kepentingan khalayak. Terbukti bahwa, Detik.com mengambil sudut pandang dari pihak diluar tokoh politik yang mempunyai kepentingan juga di dalam politik Indonesia. Detik.com lebih banyak mengambil sudut pandang berita mengenai isu Dinasti Politik yang ditolak oleh Mahasiswa yang memang, mahasiswa melakukan aksi penolakan terkait praktek Dinasti Politik yang dilakukan oleh Presiden Jokowi ini untuk kepentingan khalayak bersama, bukan kepentingan salah satu partai politik.

Tidak hanya itu, hasil analisis yang ditemukan juga dapat dikonfirmasi dengan teori yang digunakan pada penelitian ini, yakni teori *framing* menurut Robert N. Entman. Dan hasil penelitian ini sudah sesuai dengan konsep – konsep yang tertera pada kajian pustaka di penelitian ini, seperti konsep berita online, media massa, media online, kekuasaan, dinasti politik, Kompas.com, Detik.com, dan *framing*.